

Analisis Kesulitan Belajar Ayat Jurnal Penyesuaian Siswa Akuntansi di Kota Medan

Pipit Putri Hariani¹, Intan Andriani²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email Correspondence : pipitputri@umsu.ac.id

ABSTRAK (Dalam Bahasa Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyebab Kesulitan Belajar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas XI (sebelas) di sekolah SMK Swasta Al- Washliyah 3 Medan. Adapun populasi yang peneliti ambil dalam penelitian ini berjumlah 21 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah ekstrasitotal, jadi sampel penelitian yang digunakan adalah kelas XI Akuntansi SMK Swasta Al-Washliyah 3 Medan dengan jumlah 21 orang dan angket berfungsi sebagai alat yang terdiri dari 20 item pernyataan yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Berdasarkan analisis penelitian penyebab kesulitan belajar jurnal penyesuaian, hasil dari angket yang telah diberikan, bahwa dapat disimpulkan besarnya koefisien penyebab kesulitan belajar jurnal penyesuaian pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Al-Washliyah 3 Medan dikategorikan sulit dalam memahami jurnal penyesuaian yaitu berdasarkan hasil persentase dengan persentase 70% siswa kesulitan memahami jurnal penyesuaian. Penyebab kesulitan belajar jurnal penyesuaian yaitu kurangnya pemahaman siswa dan modul tidak menarik, solusi dari kesulitan belajar yaitu bimbingan khusus, dan membuat modul yang menarik.

ABSTRACT (In English)

This study aims to find out how the causes of Learning Difficulties Adjustment Journal for Class XI (eleven) Students at Al-Washliyah Private Vocational High School, Medan. The population that researchers took in this study amounted to 21 people. The sampling method used was total extraction, so the research sample used was Class XI Accounting at Al-Washliyah 3 Medan Private Vocational School with a total of 21 people and the questionnaire served as a tool consisting of 20 statement items that had been tested for validity and reliability.

Based on the research analysis of the causes of learning difficulties in adjusting journals, the results of the questionnaire that has been given it can be concluded that the magnitude of the coefficient that causes learning difficulties in adjusting journals in class XI Accounting at Al-Washliyah 3 Medan Private Vocational School is categorized as difficult in understanding adjustment journals, namely based on percentage results with percentages 70% of students have difficulty understanding adjusting journals. The causes of learning difficulties in adjusting journals are the lack of understanding of students and uninteresting modules, solutions to learning difficulties, namely special guidance, and making interesting modules.

Kata Kunci :

Kesulitan Belajar, Jurnal Penyesuaian

Keywords :

Learning Difficulties, Journal Adjustments

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Belajar sangat identik dengan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar tidak selalu berhasil, seringkali terjadi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Belajar mempunyai peran yang sangat penting terhadap perubahan tingkah laku seseorang ke arah yang lebih baik, dengan belajar seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang nantinya dapat berguna dalam proses interaksi antara individu tersebut dengan lingkungannya. Belajar harus dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Mengingat pentingnya belajar, maka belajar harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Selain itu belajar juga memiliki tujuan yang akan dicapai, Namun dalam mencapai tujuan belajar tidak senantiasa berhasil, sering kali terlihat kegagalan atau kesulitan yang dialami oleh siswa. Kesulitan Belajar yang dihadapi siswa untuk mata pelajaran akuntansi keuangan materi jurnal penyesuaian yaitu menganalisis data transaksi, menentukan nama akun, memindahkan nominal data transaksi, menghitung data transaksi. Kesulitan belajar yaitu segala sesuatu yang menjadi hambatan atau menghalangi siswa dalam mempelajari, memahami serta menguasai sesuatu dalam proses pembelajaran yang menyebabkan siswa mendapatkan hasil yang kurang optimal (Pautina, 2018).

Jurnal Penyesuaian merupakan salah satu bagian materi yang terdapat pada mata pelajaran akuntansi, Ayat Jurnal Penyesuaian yang tidak hanya belajar teori saja, akan tetapi kemampuan siswa dalam menganalisis dan sering latihan soal, untuk benar-benar paham dalam memahami materi Jurnal Penyesuaian diperlukan sering-sering melakukan Latihan soal yang terkait tentang Jurnal Penyesuaian, hal ini sangat dibutuhkan karena dalam mengerjakan akuntansi Jurnal penyesuaian selain siswa harus lebih fokus dan teliti, siswa juga ditekankan untuk sering melakukan latihan soal supaya kemampuan siswa dalam mengerjakan Jurnal Penyesuaian semakin bisa sehingga mengurangi terjadinya sebuah kesalahan pada saat mengerjakan Jurnal Penyesuaian.

Berdasarkan observasi yang didapatkan peneliti di kelas XI SMK Swasta Al-Washliyah 3 Medan pada jum'at, tanggal 12 Mei 2022 siswa masih mengalami kesulitan belajar jurnal penyesuaian jadi siswa harus memiliki keterampilan dasar dalam menganalisis data transaksi, karena menganalisis data transaksi merupakan langkah awal siswa dalam mengerjakan jurnal penyesuaian sebelum menentukan nama akun dan menggolongkannya antara debit kredit juga menghitung data transaksi.

Adapun pendapatnya (Syah, 2012) Penyebab kesulitan belajar dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan (*misbehavior*), Faktor-faktor utamanya yaitu, faktor intern anak didik yang berasal dari dalam diri anak didik, sedangkan faktor ekstern anak didik yang berasal dari luar siswa, seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Kesulitan belajar merupakan problem yang nyaris dialami oleh semua siswa. Kesulitan belajar dapat diartikan suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang dihadapi adanya hambatan-hambatan tertentu untuk menggapai hasil belajar. Dalam bukunya *Supporting Students with Learning Disabilities* menyatakan bahwa ketidakmampuan belajar mungkin juga melibatkan kesulitan dengan keterampilan organisasi, social persepsi, interaksi social dan pengambilan perspektif (Sa'idah, 2016:56-57). Menurut (Sa'idah, 2016:57) menyatakan bahwa kesulitan belajar tidak hanya menimpa pada siswa berkemampuan rendah tetapi berkemampuan dibawah standar pun juga dikatakan kesulitan belajar. Kesulitan belajar Jurnal penyesuaian pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Al-washliyah 3 Medan juga ditunjukkan dengan hasil belajar yang masih sangat rendah, seperti rata-rata nilai tugas 1, tugas 2 dan ulangan harian pada materi jurnal penyesuaian yang rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu terdapat 15 siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Al-Washliyah 3 Medan mengalami kesulitan belajar dari 21 orang. Hal ini dapat diketahui dari perolehan nilai tugas 1, tugas 2, dan ulangan harian masih tergolong rendah, yaitu dibawah rata-rata nilai yang ditentukan oleh sekolah 75. Padahal jurnal penyesuaian merupakan salah satu tahapan yang harus dilewati sebelum Menyusun laporan keuangan. Apabila pada saat proses Menyusun jurnal penyesuaian terdapat kesalahan dalam menganalisis, menentukan nama akun ataupun menghitung data transaksi maka untuk proses selanjutnya akan terjadi kesalahan karena hasil yang didapat tidak seimbang atau *balance*.

Selain dari rendahnya rata-rata nilai 1, tugas 2 dan ulangan harian siswa pada materi jurnal

penyesuaian, kesulitan belajar pada materi ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tgl 12 Mei 2022, yaitu masih banyak yang mengalami kesulitan pada saat mengerjakan terutama pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Al-Washliyah 3 Medan Kesulitan pada saat mengerjakan jurnal penyesuaian tidak hanya terjadi pada tahun ini, tahun sebelum-sebelumnya juga sama dalam mengerjakan Jurnal Penyesuaian. Saat mengerjakan soal Jurnal Penyesuaian masih banyak siswa sering melakukan kesalahan dalam menentukan nama akun dan menggolongkannya antara debit dan kredit dan juga siswa terkadang kurang teliti saat menghitung data transaksi sehingga terjadikesalahan dan tidak *balance*, dampaknya masih banyak siswa yang nilainya masih rendah”.

Penelitian sejenis yang berkaitan dengan penyebab kesulitan belajar pada materi jurnal penyesuaian pernah dilakukan oleh Oktariani Dwi Puspitasari yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Akuntansi Pada Siswa IPS Kelas XII SMA Negeri 2 Probolinggo Tahun Ajaran 2010/2011”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat kesulitan yang dihadapi siswa IPS kelas XII SMA Negeri 2 Probolinggo dalam belajar akuntansi. Pada faktor intern meliputi keterampilan siswa dalam mengerjakan soal akuntansi, kurangnya kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas, ketelitian siswa dalam mengerjakan soal akuntansi, minat siswa yang masih kurang terhadap pelajaran akuntansi, cara belajar siswa pada pelajaran akuntansi

LANDASAN TEORITIS

Pengertian Belajar

Belajar yaitu proses yang dilakukan setiap orang untuk mendapatkan apa yang tidak kita ketahui menjadi tahu, dan dengan belajar dapat mengubah tingkah laku baik dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Belajar adalah suatu proses yang dapat menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat (Nurrita, 2018:174) Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relative permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Menurut (Nurrita, 2018) Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh siswa kearah perubahan tingkah laku yang lebih baik berdasarkan pegalamannya sendiri. Perubahan tingkah laku tersebut mulai darimemperhatikan Ketika guru menjelaskan, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tepat waktu datang ke sekolah, bertanya mengenai materi yang belum jelas kepada guru, mematuhi tata tertib sekolah dan menjadi siswa yang teladan.

Selain itu berhasil tidaknya sebuah tujuan pembelajaran tergantung bagaimana proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Apabila dalam proses belajarsiswa tidak melakukan dengan baik maka hasil belajar yang akan dipeoleh tidak akan maksimal begitupun sebaliknya apabila siswa dalam proses belajar melakukannya dengan baik maka hasil belajar yang diperoleh akan maksimal dan tujuan belajar pun akan tercapai.

Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip belajar adalah sesuatu hal yang sangat penting dalam pembelajaran sebagai salah bentuk penilaian terhadap peserta didik apakah dalam proses pembelajaran dapat dikatakan optimal atau tidak. Menurut (Masruro & Gunansyah, 2018:200) Prinsip belajar terdiri dari tiga hal diantaranya sebagai berikut:

a. Belajar adalah perubahan perilaku

Adapun ciri-ciri dari belajar merupakan perubahan perilaku antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai hasil Tindakan atau instrumental, yaitu perubahan yang dilakukan secara sadar.
2. Kontinyu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya,
3. Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
4. Positif atau berakumulasi.
5. aktif sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.

6. permanen atau tetap.
7. bertujuan dan terarah, dan
8. mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

b. Belajar adalah perubahan

Belajar sering terjadi karena adanya dorongan dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam mencapai tujuan tersebut harus melalui proses sistematis yang dinamis, konstruktif dan organik untuk mendapatkan perubahan dalam tingkah lakunya.

c. Belajar merupakan bentuk pengalaman

Pengalaman pada dasarnya adalah hasil interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Secara tidak sengaja seorang individu atau peserta didik dapat mengambil sebuah pelajaran dari hasil pengalaman yang dialaminya.

Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa atau peserta didik mengalami hambatan dalam proses pembelajarannya. Hambatan yang dihadapi akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, seperti siswa yang mengalami hambatan dalam belajar akuntansi maka nilai siswa tersebut akan rendah. Selain itu kesulitan belajar dapat diartikan suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan pendapatnya (Wati & Muhsin, 2019:799) kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.

Adapun menurut (Yeni, 2015:1) kesulitan belajar merupakan gangguan yang secara nyata pada anak terkait dengan tugas umum maupun khusus, yang diduga disebabkan karena faktor disfungsi neurologis, proses psikologis maupun sebab-sebab lainnya sehingga anak yang berkesulitan belajar dalam suatu kelas menunjukkan prestasi belajar rendah. Menurut (Yeni, 2015:2) kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan di lapangan ilmu Pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran. Kesulitan belajar menurut (Purwanita et al., 2013) kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri bentuk kesulitan mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, dan berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi seperti gangguan perceptual, luka pada otak, disleksia, dan afasia perkembangan. Batasan tersebut tidak mencakup anak-anak yang memiliki problem belajar yang penyebab utamanya berasal dari adanya hambatan dalam penglihatan, pendengaran, atau motorik, hambatan karena tunagrahita, karena gangguan emosional, atau karena kemiskinan, lingkungan, budaya, atau ekonomi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa setiap individu memiliki kemampuan yang tidak sama. Perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu menjadikan sebuah tanda adanya perbedaan tingkah laku dan kemampuan dalam belajar yang berbeda. Siswa yang sulit untuk memahami. Ketika guru menjelaskan berulang-ulang terindikasi bahwa adanya hambatan atau gangguan dalam diri siswa sehingga dapat dipastikan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan dalam belajar.

Faktor-faktor Kesulitan Belajar

Menurut (Ika Maryani, 2018:15-19) mengemukakan bahwa kesulitan belajar berasal dari dua faktor yaitu faktor intern dan ekstern.

1. Faktor Intern

Dalam belajar siswa mengalami beragam masalah, jika mereka dapat menyelesaikannya maka mereka tidak akan mengalami masalah atau kesulitan dalam belajar. Terdapat berbagai faktor intern dalam diri siswa, yaitu:

a) Sikap Terhadap Belajar

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan.

b) Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.

c) **Konsentrasi Belajar**

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran.

d) **Kemampuan Mengelola Bahan Belajar**

Merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa. Dari segi guru, pada tempatnya menggunakan pendekatan-pendekatan keterampilan proses, inkuiri, ataupun laboratory.

e) **Kemampuan Menyimpan Peroleh Hasil Belajar**

Merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara pemerolehan pesan. Kemampuan menyimpan tersebut dapat berlangsung dalam waktu pendek yang berarti hasil belajar cepat dilupakan, dan dapat berlangsung lama yang berarti hasil belajar tetap dimiliki siswa.

f) **Menggali hasil belajar yang tersimpan**

Menggali hasil belajar yang tersimpan merupakan proses mengaktifkan pesan yang telah diterima. Siswa akan memperkuat pesan baru dengan cara mempelajari Kembali, atau mengaitkannya dengan bahan lama.

g) **Kemampuan berprestasi**

Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar. Dari pengalaman sehari-hari di Sekolah bahwa ada Sebagian siswa yang tidak mampu berprestasi dengan baik.

h) **Rasa Percaya diri siswa**

Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian “perwujudan diri” yang diakui oleh guru dan teman sejawat siswa.

2. **Faktor Ekstern**

Proses belajar didorong oleh motivasi intrinsik siswa. Disamping itu proses belajar juga dapat terjadi, atau menjadi bertambah kuat, bila didorong oleh lingkungan siswa. Dengan kata lain aktivitas belajar dapat meningkatkan bila program pembelajaran disusun dengan baik. Program pembelajaran sebagai rekayasa Pendidikan guru di sekolah merupakan faktor eksternal belajar. Ditinjau dari segi siswa, maka ditemukan beberapa faktor eksternal yang berpengaruh pada aktivitas belajar. Faktor-faktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut:

a. **Guru sebagai Pembina siswa dalam belajar**

Sebagai pendidik, guru memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar. Kebangkitan belajar tersebut merupakan wujud emansipasi diri siswa. Sebagai guru, ia bertugas mengelola kegiatan belajar siswa di sekolah. Guru juga menumbuhkan diri secara profesional dengan mempelajari profesi guru sepanjang hayat.

b. **Sarana dan prasarana pembelajaran**

Lengkapya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Hal itu tidak berarti bahwa lengkapnya sarana dan prasarana menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik.

c. **Kebijakan penilaian**

Keputusan hasil belajar merupakan puncak harapan siswa. Secara kejiwaan, siswa terpengaruh atau tercekam tentang hasil belajarnya. Oleh karena itu, sekolah dan guru diminta berlaku arif dan bijak dalam menyampaikan keputusan hasil belajar siswa.

d. **Lingkungan sosial siswa disekolah**

Siswa-siswi di Sekolah membentuk suatu lingkungan sosial siswa. Dalam lingkungan sosial tersebut ditemukan adanya kedudukan dan peranan tertentu. Adayang menjabat sebagai pengurus kelas, ketua kelas, OSIS dan lain sebagainya. Dalam kehidupan tersebut terjadi pergaulan seperti hubungan akrab, kerja sama, bersaing, konflik atau perkelahian.

e. **Kurikulum sekolah**

Program pembelajaran di Sekolah mendasarkan diri pada suatu kurikulum. Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan kemajuan masyarakat

METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisikan desain penelitian, kriteria dan metode yang digunakan untuk pengambilan sample, instrumen yang digunakan serta prosedur pengumpulan dan pengolahan data. Analisis data diwajibkan menggunakan program komputer analisis data.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang pengumpulan data, kemudian diolah menjadi informasi dari hasil penyebaran angket.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistic deskriptif yaitu dengan menggunakan *skala likert*. Untuk Keperluan analisis secara kuantitatif maka jawaban-jawaban diberi skor sebagai berikut:

1. Sangat Setuju dengan skor 5
2. Setuju dengan skor 4
3. Ragu ragu dengan skor 3
4. Tidak setuju dengan skor 2
5. Sangat tidak setuju dengan skor 1

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Angka-angka kemudian dengan perhitungan persentase sebagai berikut:

Keterangan:

P =

Persent

aseF =

Frekuen

si

N = Jumlah Sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan merupakan hasil angket. Untuk penyebab kesulitan belajar jurnal penyesuaian dengan menyebarkan angket kepada siswa kelas XI (sebelas) jurusan akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Al-Washliyah 3 Medan, terdiri dari 20 pertanyaan yang disebarkan kepada 21 orang.

Data yang diperoleh melalui angket akan disajikan kedalam bentuk tabel, jumlah pertanyaan angket yang digunakan untuk menjaring data ini sebanyak 20 pertanyaan dengan responden 21 orang. Setiap item pertanyaan terdiri dari 5 optionA, B, C, D, dan E dengan kategori selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah.

Dapat disimpulkan bahwa yang mengalamikesulitan belajar jurnal penyesuaian terdapat 70% hal ini diketahui dari hasil perhitungan angket yang telah di jawab siswa.

Dapat disimpulkan bahwa Penyebab kesulitan belajar jurnal penyesuaian siswa kelas XI (sebelas) pada jurusan Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Al-Washliyah 3 Medan yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman Akuntansi Dasar
2. Modul/Bahan ajar tidak menarik

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah penulis menyajikan data yang diperoleh melalui angket kemudian dianalisis maka terjawab permasalahan yang penulis rumuskan pada bab terdahulu di atas. Besarnya koefisien kesulitan belajar jurnal penyesuaian siswa kelas XI (sebelas) pada jurusan Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Al- Washliyah 3 Medan dikategorikan sulit berdasarkan hasil dengan persentase Tujuh Puluh Persen.

Berdasarkan data yang telah diteliti oleh penulis dapat disimpulkan juga bahwa kesulitan belajar jurnal penyesuaian siswa kelas XI (sebelas) pada jurusan Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Al-Washliyah 3 Medan dapat dilihat dari Kurangnya pemahaman Akuntansi Dasar dan Modul/Bahanajar tidak menarik.

Solusi untuk mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan membuat modul yang menarik, memberikan bimbingan khusus terhadap siswa, memberikan motivasi.

Saran

Guru membuat modul yang menarik yaitu apabila modul yang digunakan saat proses pembelajaran tidak membosankan dan menumbuhkan rasa senang terhadap siswa selama penggunaan modul tersebut didalam proses pembelajaran berlangsung. Modul yang menarik akan memudahkan siswa untuk memahami materi, sehingga modul tersebut dapat meningkatkan efisiensi proses pembelajaran. Serta siswa hendaknya lebih giat lagi dalam belajar dan harus mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum materi pembelajaran diberikan.

REFERENSI

- Hariyani, D. S. (2016). *Pengantar Akuntansi I (Teori & Praktik)* (Issue Maret 2016). <http://manajemen.unipma.ac.id/pengumuman/281/buku-ajar-pengantar-akuntansi-1-teori-dan-praktek>
- Ika Maryani, M. P. (2018). *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar.K- Media*. [file:///C:/Users/Kantor/Downloads/Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar.pdf](file:///C:/Users/Kantor/Downloads/Model%20Intervensi%20Gangguan%20Kesulitan%20Belajar.pdf)
- Irrubai, M. L. (2013). Kesulitan Belajar Yang Dihadapi Oleh Mahasiswa DanSolusinya. *Jurnal Islamika*, 13(2), 153–166.
- Latifa, A. (2015). *Digital Repository Universitas Jember*.27.[http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/65672/Ainul Latifah-101810401034.pdf?sequence=1](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/65672/Ainul%20Latifah-101810401034.pdf?sequence=1)
- Masruro, L., & Gunansyah, G. (2018). Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi IPS Kelas III SD YPI Darussalam Cerme-Gresik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 198–208.
- Nurrita. (2018). Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03, 171–187.
- Pautina, A. R. (2018). *Belajar Pada Anak*. 6, 14–28.
- Purwanita, N. W. H., Dantes, N., & Setuti, N. M. (2013). Motivasi Belajar SiswaYang Mengalami Kesulitan. *Jurnal Pendidikan Dan Kejuruan*, 8(1), 40–50.<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/viewFile/908/778>
- Sa'idah, N. (2016). Problematika Kesulitan Belajar Statistik. *Proseding Seminar Nasional PGSD UPY*, 54– 61.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan* (Apri Nuryanto (ed.)). ALFABETA.

Syah, M. (2012). *Psikologi Belajar*. Pt. Raja Grafindo Persada.

Wati, A. K., & Muhsin. (2019). Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah terhadap Kesulitan Belajar. *Eeaj*, 8(2), 797–813.
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31517>

Yeni, E. M. (2015). Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jupendas*, 2(2), 1–10.